

---

## PELATIHAN PENGUATAN TATA KELOLA KOPERASI DAN PENGENALAN AKUNTANSI

**Wahjuny Djamaa<sup>1</sup>**

STIE Gici Business School

**Sri Agustin<sup>2</sup>**

STIE Gici Business School

**Rio Eldiason<sup>3</sup>**

STIE Gici Business School

[unydjamaa@gmail.com](mailto:unydjamaa@gmail.com)

### **Abstrak**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan-permasalahan yang ada di Koperasi Artha Mandiri Abadi, permasalahan tersebut diantaranya pengurus belum memiliki prosedur dan pencatatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum, pengurus kesulitan dalam melakukan penjualan barang-barang konsumsi yang disediakan oleh koperasi, hal ini disebabkan karena para anggota koperasi lebih senang berbelanja barang-barang konsumsi dari pihak lain. Kegiatan ini membahas mengenai teknis pencatatan dan sistem akuntansi, standar operasional prosedur (SOP), azas dan prinsip untuk entitas koperasi, serta strategi dalam mengembangkan warung serba ada (waserba). Pengabdian ini menggunakan pendekatan pelatihan berupa Fokus Grup Diskusi (FGD).

**Kata Kunci:** *Pengabdian kepada Masyarakat, Koperasi, Akuntansi*

### **Pendahuluan**

Koperasi adalah secara umum dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui membentuk sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis, Rudianto (2010:3). Sedangkan menurut Arief Subyantoro (2015:5) , Koperasi berasal dari kata : Co dan operation, Co berarti bersama dan operation berarti kegiatan/pekerjaan. Dari dua kata tersebut pengertian dasarnya menjadi "Bersama-sama melakukan kegiatan atau pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan bersama, secara demokratis, terbuka dan sukarela.

Sebagai salah satu ciri khas rakyat Indonesia, koperasi dianggap sebagai wadah yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan ekonomi rakyat karena menggunakan asas kekeluargaan.

Koperasi berperan dalam memberikan kemudahan akses masyarakat terhadap layanan jasa keuangan seperti simpan pinjam. Kehadiran koperasi di sebuah

komunitas masyarakat bisa menjadi jalan keluar mencari fasilitas pembiayaan yang mudah. Untuk mengelola koperasi, pendidikan kepemimpinan penting untuk dilakukan sehingga setiap anggota dapat belajar dan memiliki kesempatan untuk mengelolanya. Para pengurus dan anggota koperasi juga harus dibekali kewirausahaan agar mampu mengembangkan produk dan layanan sesuai dengan kebutuhan.

Pengertian koperasi menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam “Standar Akuntansi Keuangan” (2009:27.1) yaitu: “Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisasikan pemanfaatan dan Pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atau dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional”.

Terdapat beberapa permasalahan di Koperasi Artha Mandiri Abadi diantaranya pengurus belum memiliki prosedur dan pencatatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum, pengurus kesulitan dalam melakukan penjualan barang-barang konsumsi yang disediakan oleh koperasi, hal ini disebabkan karena para anggota koperasi lebih senang berbelanja barang-barang konsumsi dari pihak lain. Berdasarkan hasil diskusi dengan pengurus koperasi, disepakati pelatihan yang berbentuk Focus Grup Diskusi untuk membantu penyelesaian permasalahan tersebut dengan tema Pelatihan Pengenalan Akuntansi Dan Penguatan Tata Kelola Koperasi. Pengertian Good Governance Sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, peran Direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata Kelola pemerintahan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan pemerintahan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya.” Sukrisno Agoes (2011:101).

Berdasarkan analisis situasi yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat digambarkan permasalahan dan solusi yang ditawarkan dalam bentuk Tabel 1 seperti di bawah ini:

Tabel 1. Permasalahan Dan Solusi Yang Ditawarkan

PERMASALAHAN PRIORITAS	SOLUSI YANG DITAWARKAN
Pengurus koperasi belum memiliki prosedur dan pencatatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan pemahaman mengenai azas dan prinsip Koperasi</li> <li>2. Memberikan pemahaman mengenai strategi pengembangan</li> <li>3. Memberikan pemahaman mengenai pentingnya pembuatan prosedur dalam rangka meningkatkan tata kelola koperasi</li> <li>4. Memberikan pemahaman mengenai konsep dasar akuntansi dan penyelesaian latihan kasus pencatatan akuntansi.</li> </ol>

## Metode

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada bulan 04 Oktober 2021. Kegiatan secara umum dilakukan dengan metode pendekatan pelatihan berupa Fokus Grup Diskusi (FGD).

Secara umum pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Metode pelaksanaan kegiatan

Metode	Materi
Pendekatan pelatihan berupa Fokus Grup Diskusi (FGD).	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Azas dan prinsip Koperasi</li><li>2. Pembuatan prosedur dalam rangka meningkatkan tata kelola koperasi</li><li>3. Konsep dasar akuntansi dan penyelesaian latihan kasus pencatatan akuntansi</li></ol>

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Pelatihan Pengenalan Akuntansi Dan Penguatan Tata Kelola Koperasi” dilakukan pada tanggal 04 Oktober 2021 menghasilkan beberapa hal, diantaranya:

1. Telah dilaksanakan workshop mengenai azas dan prinsip Koperasi
2. Telah dilaksanakan worksop mengenai strategi pengembangan
3. Telah dilaksanakan workhop mengenai pentingnya pembuatan prosedur dalam rangka meningkatkan tata kelola koperasi
4. Telah dilaksanakan workshop mengenai konsep dasar akuntansi dan penyelesaian latihan kasus pencatatan akuntansi.

Terdapat beberapa permasalahan yang ada di Koperasi Artha Mandiri Abadi, yaitu kurangnya minat anggota koperasi untuk membeli barang-barang konsumsi yang disediakan oleh koperasi, belum dituangkannya prosedur dalam bentuk dokumentasi yang baik, pemahaman yang masih kurang mengenai pencatatan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka diadakan pelatihan untuk para pengurus Koperasi Artha Mandiri Abadi, sebagian pendekatan yang dilaksanakan dalam pengabdian berupa pelatihan berbentuk Fokus Grup Diskusi (FGD), materi yang diberikan pada hari pertama pelatihan yaitu mengenai azas dan prinsip koperasi, hal ini dimaksudkan mengingatkan pada pengurus dan anggota agar selalu berpegang pada azas dan prinsip koperasi karena fenomena yang berkembang akhir-akhir ini koperasi berubah fungsi menjadi entitas yang semata-mata mencari keuntungan dan menjadi pemilik segelintir orang dalam merauk keuntungan dengan mengatas namakan koperasi.

Kegiatan selanjutnya dijelaskan bagaimana mengembangkan potensi warunga serba ada anggota ini merupakan kaderisasi pengurus pada periode-periode yang akan datang. Cara untuk memberikan keyakinan kepada para anggota agar mereka mau berbelanja barang-barang yang disediakan oleh Koperasi yaitu dengan memberikan pemahaman jika anggota berbelanja diluar koperasi tentunya

keuntungan bagi pihak lain, akan tetapi jika anggota koperasi berbelanja di Koperasi tentunya akan menjadi pendapatan bagi koperasi. Anggota juga diberikan penjelasan mengenai barang-barang konsumsi yang disediakan.

Pada kegiatan berikutnya, anggota diberikan penjelasan mengenai pentingnya prosedur dalam rangka peningkatan tata kelola koperasi yang baik, prosedur tersebut tentunya harus tertuang dalam bentuk tulisan dan didokumentasikan dengan baik. Agar para peserta dapat memahami esensi dalam proses pencatatan akuntansi dari mulai mencatat transaksi kedalam jurnal umum sampai menjadi laporan keuangan, maka diberikan penjelasan mengenai dasar-dasar akuntansi dengan memberikan konsep dasar terlebih dahulu. Kegiatan terakhir, peserta diberikan kesempatan untuk latihan kasus pencatatan akuntansi dan konsumsi pokok yang pastinya hampir semua orang menggunakan. Selain itu, dengan menyediakan barang konsumsi yang tepat sasaran, tentunya koperasi tidak merasakan kerugian akibat membeli berbagai jenis barang konsumsi padahal barang tersebut sebetulnya kurang diminati pembeli.

### **Simpulan**

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan pengabdian berupa pelatihan berbentuk Fokus Grup Diskusi (FGD) telah terlaksana sesuai dengan jadwal dan kriteria keberhasilan dengan hasil pelaksanaan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Telah dilaksanakan workshop mengenai azas dan prinsip Koperasi.
2. Telah dilaksanakan worksop mengenai strategi pengembangan
3. Telah dilaksanakan workhop mengenai pentingnya pembuatan prosedur dalam rangka meningkatkan tata kelola koperasi.
4. Telah dilaksanakan workshop mengenai konsep dasar akuntansi dan penyelesaian latihan kasus pencatatan akuntansi.

### **Daftar Pustaka**

- Agoes, Sukrisno. 2011. Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik. Edisi 4. Penerbit Salemba.
- Arief, Subyantoro, Aryono dan Tacobus, Sudaryoto. 2015. Manajemen Koperasi. Yogyakarta: Penerbit Gosyen Publishing.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas publik ( SAK ETAP). Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Rudianto, 2010. Akuntansi Koperasi, Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan, Edisi Kedua, Erlangga, Jakarta.